

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 (satu) pendahuluan merupakan pengantar yang akan memberikan singkat dasar dari perumusan penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Timur yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar diantara Kota Balikpapan dan Kota Samarinda, dengan wilayah luas lautan yaitu 272,24 Km² yang terbentang sepanjang Selat Makassar. Produksi perikanan laut di Kabupaten Penajam Paser Utara dari tahun 2013 hingga 2018 selalu mengalami kenaikan, ditandai pada tahun 2018 mencapai 6.125,00 ton (RPJMD Penajam Paser Utara tahun 2018-2023). Wilayah pesisir pantai di Kabupaten Penajam Paser Utara yang langsung menghadap dengan Selat Makasar salah satunya adalah Kecamatan Waru dan termasuk salah satu kecamatan yang merupakan wilayah pengembangan minapolitan di Kabupaten Penajam Paser Utara (RPJMD Penajam Paser Utara tahun 2018-2023). Di Kecamatan Waru terdapat pelabuhan perikanan kelas D atau disebut pangkalan pendaratan ikan tepatnya di Desa Api-Api yang memiliki luas lahan seluas 8,5 Ha (Profil Data Operasional PPI Api-Api, 2017).

Menurut Rusdi (2012), pangkalan pendaratan ikan merupakan suatu tempat untuk perahu/kapal yang sedang bertambat dan labuh, mendaratkan dan melelangkan hasil perikanan, dalam rangka memberikan pelayanan umum maupun jasa dengan tujuan memperlancar kegiatan usaha perikanan. Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi salah satu fungsi pokok dari kegiatan perikanan dan faktor pendorong serta dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan (Bulotio, et al, 2019). PPI Api-Api aktif beroperasi sejak tahun 2017 dimana tujuan dibangunnya PPI tersebut untuk memperlancar serta menunjang kegiatan hasil perikanan dan pemasaran ikan

tangkapan nelayan. Sebagian besar hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Penajam Paser Utara untuk saat ini setelah ditampung oleh para pengumpul langsung dibawa ke Kota Balikpapan sebagai kota terdekat baik melalui darat maupun jalur laut (Profil PPI Api-Api, 2017).

Diketahui hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan di PPI Api-Api belum mencapai target yang sesuai hingga saat ini, dimana berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan dikatakan bahwa jumlah produksi ikan tiap tahunnya sebesar 730 ton, namun kenyataannya hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPI Api-Api pada tahun 2019 hanya sebesar 141,17 ton, sehingga tidak tercapainya target jumlah produksi seharusnya (Profil PPI Api-Api, 2020). Ketidakcapaian hasil produksi ikan disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang tersedia seperti tidak adanya kolam pelabuhan dalam menunjang aktivitas pendaratan dan kondisi fasilitas yang sudah tidak layak (Profil PPI Api-Api, 2017 dan Survei Primer, 2020). Fasilitas yang sudah tidak layak tersebut dilihat pada pondasi bangunan dermaga yang rapuh dengan perkerasan kayu yang sudah banyak berlubang, bocornya atap pada bangunan TPI, akses jalan menuju PPI rusak berlubang (Survei Primer, 2020). Akan tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, fasilitas yang harus ada pada fasilitas pokok yaitu lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase; fasilitas fungsional meliputi kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik; dan fasilitas penunjang diantaranya pos jaga dan MCK. Berdasarkan penelitian Rini dkk (2017), yang menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara hasil tangkapan dengan ketersediaan fasilitas yakni peningkatan produksi harus ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap dan kondisi tidak layak mengakibatkan terhambatnya aktivitas nelayan dalam mendukung usaha dan memenuhi kebutuhan mereka, begitu sebaliknya maka kelancaran aktivitas yang berlangsung di PPI akan semakin terwujud. Selain itu, tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas pada aktivitas pendaratan; pengolahan dan pemasaran; dan penyaluran perbekalan melaut nelayan, tetapi juga seperti memberikan pelayanan bagi pengguna jasa utama pelabuhan perikanan yaitu para

nelayan juga berdampak pada perkembangan pelabuhan perikanan (Rini dkk, 2017).

www.itk.ac.id

Disisi lain, kepuasan nelayan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan perikanan akan menentukan kemajuan pelabuhan perikanan tersebut, karena nelayan memiliki peranan penting dalam kegiatan aktivitas operasional di pelabuhan perikanan. Apabila nelayan merasa tidak puas dan memutuskan untuk mendaratkan hasil tangkapannya di tempat lain, maka pelabuhan perikanan tersebut akan mengalami penurunan produksi (Kurniawan dkk, 2019). Kegunaan kepuasan nelayan ini untuk mengetahui atribut pelayanan yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan ataupun peningkatan berdasarkan nelayan terhadap pelayanan pada aktivitas di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan (Bayyinah dkk, 2016).

Berdasarkan penjabaran masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian mengembangkan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api ditinjau dari segi fasilitas dan tingkat kepuasan pengguna jasa (nelayan) terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas yang berlangsung di PPI Api-Api, karena berdasarkan penelitian Suherman (2010) pembangunan ataupun pengembangan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan dapat meningkatkan ekonomi di suatu wilayah sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, pengembangan pangkalan pendaratan ikan juga merupakan faktor penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap (Sari, et al, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat pangkalan pendaratan ikan di Kecamatan Waru tepatnya di Desa Api-Api dimana keberadaan PPI Api-Api tersebut akan berdampak pada peningkatan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Penajam Paser Utara. Namun, hingga saat ini hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Api-Api belum mencapai target yang sesuai karena terdapat kurangnya fasilitas yang tersedia dan kondisi fasilitas yang sudah tidak layak sehingga berdampak pada terhambatnya aktivitas nelayan dalam mendukung usaha dan memenuhi kebutuhan mereka. Disisi lain, tingkat kepuasan bagi pengguna utama pelabuhan perikanan yaitu nelayan juga

www.itk.ac.id

berpengaruh terhadap pengembangan PPI. Oleh karena itu, berangkat dari masalah tersebut maka, pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api melalui pelayanan fasilitas dan tingkat kepuasan nelayan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api melalui pelayanan fasilitas dan tingkat kepuasan nelayan. Maka sasaran yang harus dicapai yaitu:

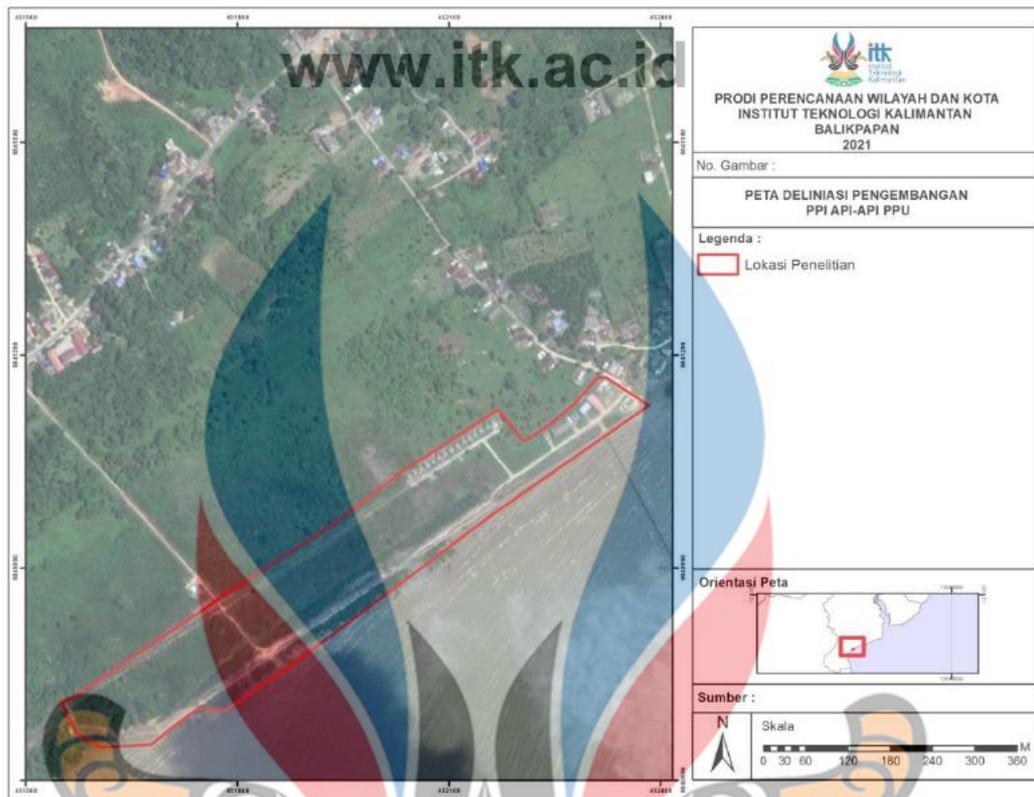
1. Menganalisis kesesuaian kelengkapan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api.
2. Menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api.
3. Merumuskan Strategi Pengembangan PPI Api-Api.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi. Berikut merupakan penjelasan terkait ruang lingkup dalam penelitian ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun lingkup lokasi pada penelitian ini adalah Pangkalan Pendaratan Ikan di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Paser Penajam Utara.



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian

Sumber: Penulis, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mengenai teori-teori terkait pangkalan pendaratan ikan yang didalamnya terdapat fasilitas dan pengukuran tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas yang berlangsung di pangkalan pendaratan ikan, sehingga dari teori tersebut dapat dirumuskan strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api melalui pelayanan fasilitas dan tingkat kepuasan nelayan terhadap aktivitas pelayanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini terkait upaya peningkatan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api dengan menyediakan fasilitas dan berdasarkan tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas yang berlangsung di PPI Api-Api. Dalam menganalisis kesesuaian kelengkapan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api dengan metode analisis

deskriptif komparatif dengan PERMEN No. 8 Tahun 2012 dan standar tiap fasilitasnya, menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas yang berlangsung di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api dilakukan dengan metode IPA dan dalam merumuskan strategi pengembangan PPI Api-Api dilakukan dengan metode analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

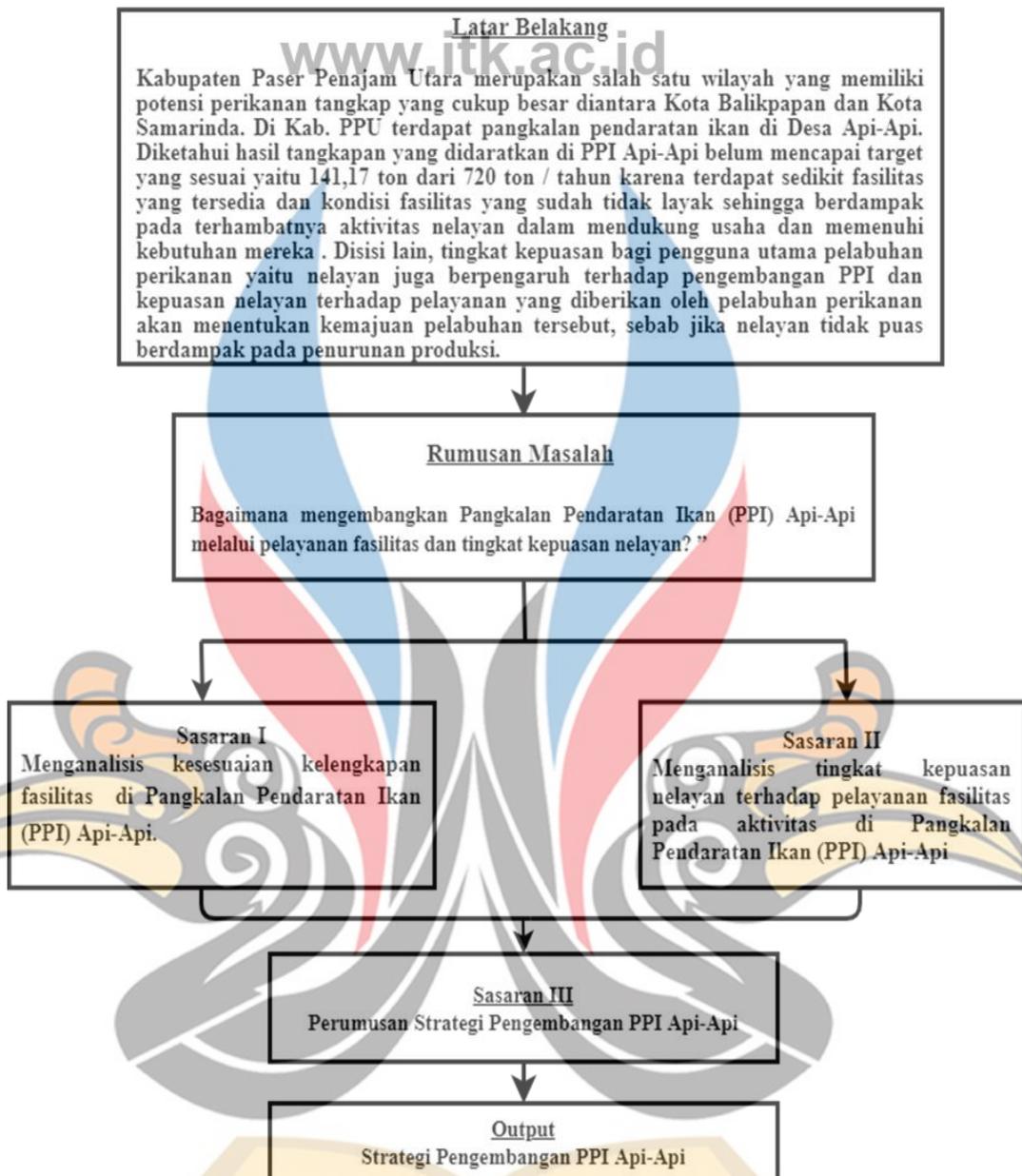
Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan melalui penyediaan pelayanan fasilitas pada aktivitas di pangkalan pendaratan ikan yang tepat disuatu kabupaten/kota. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) melalui pelayanan fasilitas dan tingkat kepuasan nelayan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi pemerintahan terkait peningkatan produksi hasil tangkapan dengan menyediakan pelayanan fasilitas di pangkalan pendaratan ikan.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. 2 Diagram Pola Pikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2020